

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah masa yang tepat untuk terus belajar, meningkatkan potensi dan meraih apa yang mereka cita-citakan. Banyak potensi yang berbeda-beda dalam diri setiap manusia yang perlu digali dan masa yang paling tepat adalah masa remaja.

Namun dalam proses menempuh masa depan mereka ada banyak sekali kendala yang menghambat mereka dalam belajar. Seringkali remaja kehilangan tujuan dan motivasi dalam belajar. Mereka seakan menjadikan belajar sebagai sebuah rutinitas, tanpa mengerti manfaatnya, tujuannya dan apa yang dapat mereka raih setelah dewasa nanti. Sehingga pada akhirnya mereka lebih tertarik untuk melakukan hal-hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan. Selain itu juga masih banyak remaja yang belum mengenal potensinya. Mengenal potensi merupakan sebuah langkah awal dalam proses belajar yang harus dilalui.

Belajar pun sering dijadikan beban, remaja menjadi malas dan kurang produktif. Seringkali salah menyusun prioritas, mengutamakan bermain daripada belajar. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan di komunitas remaja, menghasilkan data bahwa sebagian besar para remaja usia SMP dan SMA belum mengerti tujuan hidupnya kelak, belum mengerti dimana potensinya, lebih banyak menggunakan waktu luangnya hanya untuk bermain dibanding untuk belajar dan menggali potensinya.

Data statistik Kota Bandung mencatat bahwa angka pengangguran terus meningkat hingga akhir tahun 2015 mencapai 107.565 orang. Hal ini membuktikan bahwa persaingan di dunia kerja semakin ketat. Para pengusaha menuntut pekerja yang unggul di bidangnya. Untuk menjadi unggul, selain dengan belajar, diperlukan juga pemahaman akan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing. Hal tersebut akan lebih tepat apabila dilakukan sejak dini. Hasil wawancara dengan salah satu dosen

psikologi Universitas Maranatha, Ibu Maria Yuni mengungkapkan bahwa sedikitnya setiap manusia memiliki dua hingga tiga potensi dalam dirinya yang unggul. Seorang pakar psikologi Howard Gardner dari Harvard *University* melakukan sebuah penelitian mengenai 8 kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Diantara lain adalah kecerdasan logis matematis, verbal linguistik, musikal, kinestetis, visual spasial, intrapersonal, interpersonal dan naturalis. Hal ini menjadi peluang buat remaja untuk mengetahui kecerdasan dalam dirinya agar dapat unggul dalam profesinya kelak. Hal ini juga menuntut peran penting dari orang tua untuk mendukung apa yang menjadi keunggulan dalam potensi remaja karena sangat bermanfaat untuk meraih masa depannya.

Mengerti tujuan kelak setelah dewasa nanti menjadi hal yang penting untuk memotivasi mereka agar terus belajar. Untuk dapat sampai ke tujuan, mereka perlu memahami potensinya masing-masing agar dapat mempersiapkan sedini mungkin dan memilih jurusan yang tepat. Serta memberikan solusi dalam setiap permasalahan mereka, menanamkan prinsip-prinsip agar hidup dapat menjadi lebih efektif dan produktif. Ibu Maria Yuni juga mengungkapkan bahwa perilaku di usia remaja masih labil dan perlu dibimbing serta diarahkan. Namun sejauh ini belum ada media yang tepat untuk menjelaskan itu semua dengan efektif di era ini. Ada cukup banyak buku pengembangan diri yang dapat memberikan wawasan agar remaja lebih produktif dan mengenali potensi diri. Namun dirasakan buku-buku tersebut masih belum menjadi media yang efektif bagi remaja untuk memotivasi mereka dalam menggali potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut disebabkan minat remaja untuk membaca masih sangat kurang.

Beberapa kampanye pengembangan diri yang pernah dilakukan di Indonesia cukup efektif untuk mengedukasi remaja, seperti kampanye “Aku Pasti Bisa Menggapai Cita dan Asa” yang didukung oleh YCAB(Yayasan Cinta Anak Bangsa)”. Sebuah yayasan yang mendukung perkembangan remaja dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Namun sayangnya masih jarang dilakukan, sementara media grafis yang digunakan pun belum berhasil untuk menarik minat remaja sehingga hasilnya masih belum maksimal. Oleh karena itu untuk mendukung program YCAB bersama Departemen Pendidikan Indonesia akan dirancang desain grafis untuk mendukung kampanye menggali potensi remaja. Target *audience* dalam kampanye ini adalah

remaja usia SMP dengan kisaran usia 13-16 tahun di kota Bandung. Pemilihan target remaja tersebut dikarenakan usia yang tepat untuk menggali potensi mereka dan menanamkan nilai-nilai moral sedini mungkin.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Wawasan tentang cara pengembangan potensi dan metode pembelajaran yang efektif agar tetap produktif di usia remaja perlu diterapkan. Namun belum tersedianya media yang efektif untuk mengedukasi para remaja. Media grafis yang digunakan dalam kampanye bertema pengembangan diri yang pernah dilakukan di Indonesia masih belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang media grafis untuk mendukung program kampanye menggali potensi remaja.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan karya ini adalah sebagai berikut:

- Perancangan grafis yang mendukung program kampanye Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk memotivasi remaja agar menggali dan mengembangkan potensinya sehingga menjadi remaja yang unggul di bidangnya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan sebagai sumber dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi mengenali perilaku remaja untuk mengetahui permasalahan remaja dan *Trend* yang sedang diminati remaja dengan mengunjungi komunitas remaja. Remaja saat ini sangat menyukai aktivitas komunikasi dengan sosial media, menonton video Youtube, dan surfing di Website.

Mencari informasi mengenai Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB Foundation) sebagai lembaga yang membantu mengembangkan remaja lewat program dan jasa pelatihan.

b. Studi Pustaka

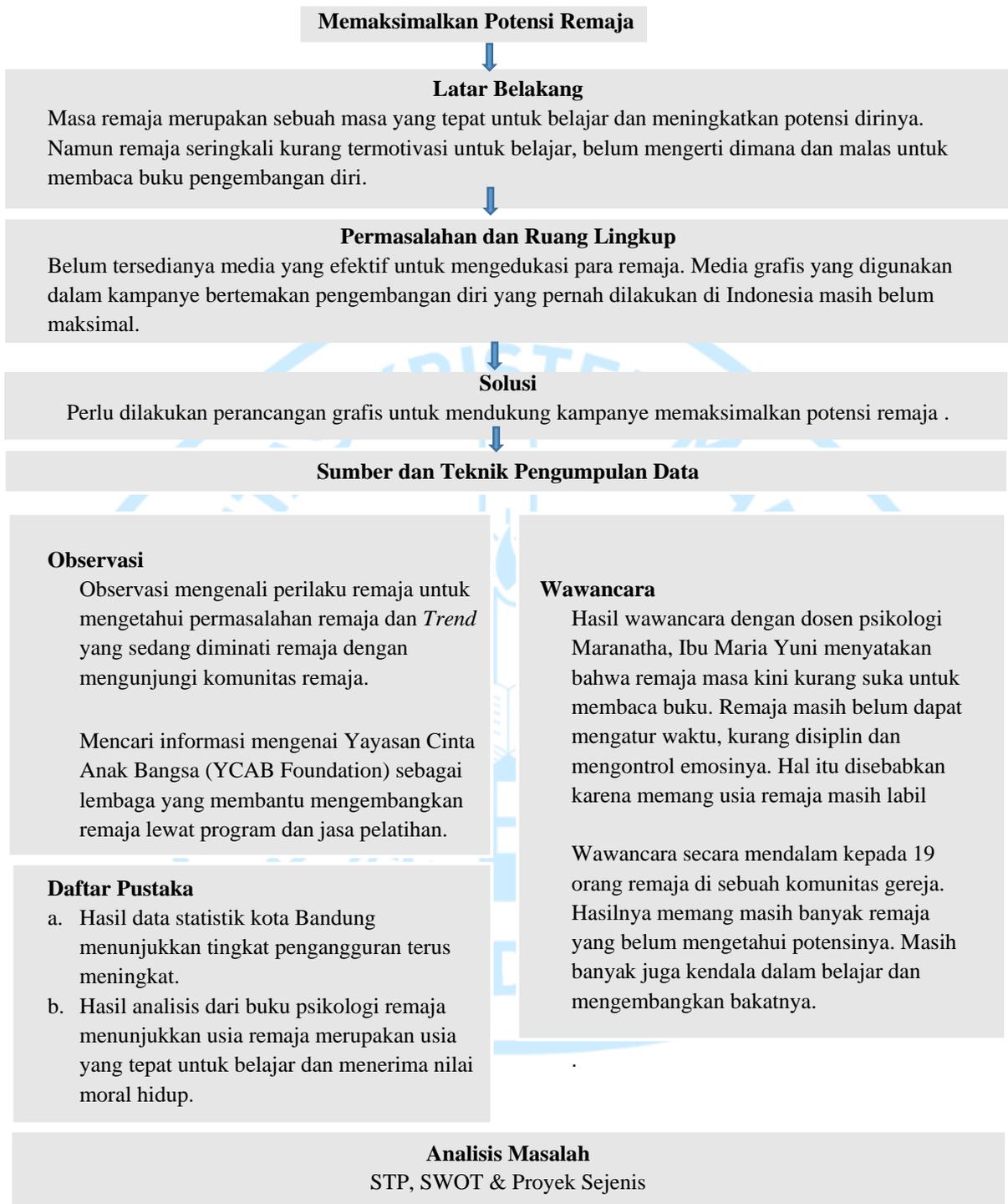
Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi pada koran, internet dan buku-buku yang berkaitan tentang potensi dan pengembangan diri. Hasil data statistik kota Bandung menunjukkan tingkat pengangguran terus meningkat. Hasil analisis dari buku psikologi remaja menunjukkan usia remaja merupakan usia yang tepat untuk belajar dan menerima nilai moral hidup.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam melalui tanya jawab dengan pakar Psikologi. Wawancara dilakukan kepada salah satu dosen Universitas Kristen Maranatha fakultas psikologi yaitu Ibu Maria Yuni untuk mengetahui psikologi remaja, kebiasaan, permasalahan dan solusi yang dapat diambil. Hasil wawancara dengan dosen psikologi Maranatha, Ibu Maria Yuni menyatakan bahwa remaja masa kini kurang suka untuk membaca buku. Remaja masih belum dapat mengatur waktu, kurang disiplin dan mengontrol emosinya. Hal itu disebabkan karena memang usia remaja masih labil

Wawancara dilakukan juga secara mendalam kepada remaja tentang permasalahan dalam dirinya dalam belajar dan menemukan potensi dirinya. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada 19 orang remaja di sebuah komunitas gereja. Hasilnya memang masih banyak remaja yang belum mengetahui potensinya. Masih banyak juga kendala dalam belajar dan mengembangkan bakatnya.

1.5 Skema Perancangan



Daftar Gambar 1.1 Skema Perancangan



Konsep Komunikasi

Memperkenalkan delapan kecerdasan manusia menggunakan kampanye yang mencakup tiga tahapan sesuai dengan kebutuhan psikologi remaja, yaitu membangkitkan akal (ratio) nalar (reason) dan kesadaran diri (self consciousness) dalam bentuk media *awareness, informing & reminding*.

Konsep Kreatif

Dengan menyederhanakan bentuk 8 kecerdasan kedalam bentuk retorika sehingga mudah dipahami dengan gaya desain komik dan *pop art* sesuai dengan gaya yang diminati remaja masa kini.

Konsep Media

Dengan menggunakan social media Instagram, Facebook, Website, dan Youtube untuk memperkenalkan kampanye. Juga poster, undangan, back-drop dan booklet untuk *event*.

Tujuan Akhir

Perancangan grafis yang mendukung program kampanye Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk memotivasi remaja agar menggali dan mengembangkan potensinya sehingga menjadi remaja yang unggul di bidangnya.

Daftar Gambar 1.2 Skema Perancangan